

Determinan Tingkat Kelelahan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Tani Dan Nelayan Kabupaten Boalemo

Cici Paramata¹, Fima L.F.G. Langi¹, Ricky C. Sondakh¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

*Email: ciciparamata121@student.unsrat.ac.id

ABSTRACT

Nurses are one of the health workers who have a crucial role in providing health services to the community. Work fatigue in nurses can negatively impact their performance, health, and well-being. This can increase the risk of errors in providing care and impact patient satisfaction. The purpose of this study was to analyze the relationship between age, gender, length of service, and work shift with the level of work fatigue in nurses at the Farmers and Fishermen Hospital in Boalemo Regency. This study used an analytical survey design with a cross-sectional approach. This study was conducted from October to December 2024 with a sample of 110 respondents who met the inclusion and exclusion criteria. The results of the analysis using the chi-square test showed a relationship between age ($p\text{-value} = 0.012$), work shift ($p\text{-value} = 0.025$) with the level of work fatigue and there was no relationship between gender ($p\text{-value} = 0.413$), work period ($p\text{-value} = 0.992$) with the level of work fatigue in nurses. Thus, age and work shift were proven to influence the level of work fatigue in nurses, while gender and work period did not show a significant effect. Therefore, it is recommended that hospitals continue to be able to minimize fatigue that occurs in nurses by further improving the welfare of nurses and nurses must also make good use of rest time, pay attention to health conditions while working so that the body can relax while working, thereby reducing the risk of high work fatigue.

Keywords: Work Fatigue, Age, Gender, Work Period, Work Shift

ABSTRAK

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Kelelahan kerja pada perawat dapat berdampak negatif terhadap kinerja, kesehatan, dan juga kesejahteraannya. Hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dalam memberi pelayanan serta berdampak pada kepuasan pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan usia, jenis kelamin, masa kerja dan shift kerja dengan tingkat kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Tani dan Nelayan Kabupaten Boalemo. Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober hingga desember 2024 dengan jumlah sampel 110 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil analisis menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia (nilai $p = 0,012$), shift kerja (nilai $p = 0,025$) dengan tingkat kelelahan kerja dan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin (nilai $p = 0,413$), masa kerja (nilai $p = 0,992$) dengan tingkat kelelahan kerja pada perawat. Dengan demikian, usia dan shift kerja terbukti mempengaruhi tingkat kelelahan kerja pada perawat, sementara jenis kelamin dan masa kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, disarankan pihak rumah sakit tetap mampu meminimalisir kelelahan yang terjadi pada perawat dengan lebih meningkatkan kesejahteraan para perawat dan juga perawat harus memanfaatkan waktu istirahat

dengan baik, memperhatikan kondisi kesehatan saat bekerja agar tubuh menjadi rileks dalam bekerja sehingga mengurangi risiko kelelahan kerja yang tinggi.

Kata Kunci: Kelelahan Kerja, Usia, jenis Kelamin, Masa Kerja, Shift Kerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelelahan kerja dapat mengakibatkan kejadian kecelakaan kerja yang dapat berakibat fatal dan merugikan diri pekerja sendiri maupun orang lain bahkan Perusahaan tempat ia bekerja karena membuat terhambatnya produktivitas bahkan sampai terhenti sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian (Rudyarti, 2021).

Data dari *International Labour Organization* (ILO) menunjukkan bahwa hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.115 sampel, 32,8% diantaranya atau sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan (Imbara, 2023). Kelelahan kerja pada perawat dapat berdampak negatif terhadap kinerja, kesehatan, dan juga kesejahteraannya. Perawat yang mengalami kelelahan kerja dapat menunjukkan gejala-gejala seperti kelelahan fisik, emosional, dan mental, serta penurunan motivasi dan produktivitas kerja. Hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dalam memberi pelayanan, serta berdampak pada kepuasan pasien (Jang *et al*, 2021).

Kelelahan umumnya ditandai dengan berkurangnya kemauan untuk bekerja yang sebabnya adalah persyaratan psikis. Penyebab kelelahan umum adalah monoton, intensitas dan lamanya kerja mental dan fisik serta keadaan lingkungan. Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah tingkat kesalahan kerja. Meningkatnya kesalahan kerja akan memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja (Suma'mur, 2018).

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di Rumah Sakit Tani dan Nelayan Kabupaten Boalemo menunjukkan bahwa perawat melakukan pekerjaannya selama 7 jam per hari. Jadwal kerja perawat di Rumah Sakit Tani dan Nelayan menggunakan sistem shift kerja yang terdiri dari tiga shift, yaitu: shift pagi (pukul 08.00–14.00), shift sore (14.00–21.00), dan shift malam (21.00–08.00). Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian perawat mengalami kelelahan kerja dengan gejala seperti rasa nyeri pada otot, pusing, mudah mengantuk, motivasi menurun, kinerja menurun, dan ketelitian menurun.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain :

- 1) Menganalisis hubungan antara usia dengan tingkat kelelahan kerja pada perawat.
- 2) Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kelelahan kerja pada perawat.
- 3) Menganalisis hubungan antara masa kerja dengan tingkat kelelahan kerja pada perawat.
- 4) Menganalisis hubungan antara shift kerja dengan tingkat kelelahan kerja pada perawat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Tani dan Nelayan yang berlokasi di Kabupaten Boalemo. Penelitian ini berlangsung dari Oktober sampai Desember 2024. Jumlah sampel 110 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan

eksklusi. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Hubungan antar variabel dianalisis menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n (110)	%
Usia		
24-35 Tahun	82	74,5
36-45 Tahun	28	25,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	28,2
Perempuan	79	71,8
Masa Kerja		
< 5 Tahun	77	70,0
≥ 5 Tahun	33	30,0
Shift Kerja		
Pagi	52	47,3
Sore	25	22,7
Malam	33	30,0

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa responden rentan usia terbanyak berada pada usia 24-35 tahun sebanyak 82 responden (74,5%) dan usia 36-45 tahun paling sedikit yaitu 28 responden (25,5%). Distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian adalah perempuan dengan total 79 responden (71,8%), sementara laki-laki berjumlah 31 responden (28,2%). Sebagian besar sampel pada penelitian ini memiliki masa kerja < 5 tahun yaitu 77 responden (70,0%), dan hanya 33 responden (30,0%) dengan masa kerja ≥ 5 tahun. Shift kerja terbanyak berada pada shift pagi yaitu 52 responden (47,3%) dan paling sedikit pada shift sore yaitu 25 responden (22,7%).

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Terkait Tingkat Kelelahan Kerja

Tingkat Kelelahan Kerja	n	%
Tinggi ≥ 60	23	20,9
Sedang < 60	87	79,1
Total	110	100

Tabel 5 mendeskripsikan yakni responden yang mengalami kelelahan kerja tinggi yaitu 23 responden (20,9%) dan yang mengalami kelelahan sedang 87 responden (79,1%).

Tabel 3. Hubungan Antara Usia dengan Tingkat Kelelahan Kerja

Usia	Kelelahan Kerja				Total		<i>P value</i>
	Tinggi		sedang				
	n	%	n	%	n	%	
24-35 Tahun	12	10,9	70	63,6	82	74,5	0,012
36-45 Tahun	11	10,0	17	15,5	28	25,5	
Total	23	20,9	87	79,1	110	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 82 responden yang berusia 24-35 tahun, terdapat 12 responden yang tingkat kelelahan kerjanya termasuk kategori tinggi, dan 70 responden lainnya yang tingkat kelelahan kerjanya termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan dari 82 responden yang berusia 36-45 tahun, terdapat 11 responden yang tingkat kelelahan kerjanya tinggi, dan 17 responden lainnya tingkat kelelahan kerjanya termasuk dalam kategori sedang. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,012 sehingga $\alpha < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Tani dan Nelayan Kabupaten Boalemo.

Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfhi *et al* (2020) yang juga menyimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada perawat pelaksana di RS Teuku Umar Aceh Jaya.

Tabel 4. Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kelelahan Kerja

Jenis Kelamin	Kelelahan Kerja				Total		<i>P value</i>
	Tinggi		Sedang				
	n	%	n	%	n	%	
Laki-laki	7	6,4	24	21,8	31	28,2	0,992
Perempuan	16	14,5	63	57,3	79	71,8	
Total	23	20,9	87	79,1	110	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 31 responden yang berjenis kelamin laki-laki, terdapat 7 responden yang tingkat kelelahan kerjanya termasuk dalam kategori tinggi, dan 24 responden lainnya yang tingkat kelelahan kerjanya termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan dari 79 responden yang berjenis kelamin perempuan, terdapat 16 responden yang tingkat kelelahan kerjanya dalam kategori tinggi, dan 63 responden lainnya tingkat kelelahan kerjanya termasuk dalam kategori sedang. Hasil uji *Chi Square* nilai *p-value* yaitu 0,992 sehingga $\alpha > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Tani dan Nelayan Kabupaten Boalemo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwienda dkk (2019), bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja perawat di Rumah Sakit Permata Hati Duri.

Tabel 5. Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Tingkat Kelelahan Kerja

Masa Kerja	Kelelahan Kerja				Total		<i>P value</i>
	Tinggi		Sedang				
	n	%	n	%	n	%	
< 5 tahun	14	12,7	63	57,3	77	70,0	0,413
≥ 5 tahun	9	8,2	24	21,8	33	30,0	
Total	23	20,9	87	79,1	110	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 77 responden yang memiliki masa kerja < 5 tahun, terdapat 14 responden yang tingkat kelelahan kerjanya termasuk dalam kategori tinggi, dan

63 responden lainnya yang tingkat kelelahan kerjanya termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan dari 33 responden yang memiliki masa kerja ≥ 5 tahun, terdapat 9 responden yang tingkat kelelahan kerjanya termasuk dalam kategori tinggi, dan 24 responden lainnya tingkat kelelahan kerjanya termasuk dalam kategori sedang. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,413 sehingga $\alpha > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan tingkat kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Tani dan Nelayan Kabupaten Boalemo. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syah dkk (2023), menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. Prima Cahaya Utama.

Tabel 6. Hubungan Antara Shift Kerja Dengan Tingkat Kelelahan Kerja

Shift Kerja	Kelelahan Kerja				Total		<i>P value</i>
	Tinggi		Sedang				
	n	%	n	%	n	%	
Pagi	7	6,4	45	40,9	52	47,3	0,025
Sore	10	9,1	15	13,6	25	22,7	
Malam	6	5,5	27	24,5	33	30,0	
Total	23	20,9	87	79,1	110	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden yang sedang shift pagi, terdapat 7 responden yang tingkat kelelahan kerjanya termasuk dalam kategori tinggi, dan 45 responden lainnya yang tingkat kelelahan kerjanya termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan dari 25 responden yang sedang shift sore, terdapat 10 responden yang tingkat kelelahan kerjanya termasuk dalam kategori tinggi, dan 15 lainnya yang tingkat kelelahan kerjanya termasuk dalam kategori sedang. Dibandingkan dengan 33 responden yang sedang shift malam, terdapat 6 responden yang tingkat kelelahan kerjanya termasuk dalam kategori tinggi, dan 27 responden lainnya tingkat kelelahan kerjanya termasuk dalam kategori sedang. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,025 sehingga $\alpha < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara shift kerja dengan tingkat kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Tani dan Nelayan Kabupaten Boalemo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyarso (2018), diperoleh bahwa ada hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada hubungan antara dengan tingkat kelelahan kerja pada Perawat
2. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kelelahan kerja pada Perawat
3. Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan tingkat kelelahan kerja pada Perawat
4. Ada hubungan antara shift kerja dengan tingkat kelelahan kerja pada Perawat

Saran

1. Rumah Sakit diharapkan dapat membantu memberi informasi kepada pihak rumah sakit tentang adanya kelelahan kerja yang terjadi pada perawat. Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil kelelahan kerja tergolong sedang, namun diharapkan pihak rumah sakit tetap mampu meminimalisir kelelahan yang terjadi pada perawat dengan lebih meningkatkan kesejahteraan para perawat.

2. Perawat harus memanfaatkan waktu istirahat dengan baik, melakukan olahraga dan juga tidur yang cukup dan memperhatikan kondisi kesehatan saat bekerja agar tubuh menjadi rileks dalam bekerja sehingga mengurangi risiko kelelahan kerja yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwienda, O., Satria, A & Marfitri, L. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Permata Hati Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2019.
- Imbara, S.F., Badriah, D.L., Iswarawanti, D.N, & Mamlukah. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Operator *Dump Truck Mining Dept* Saat Shift Malam Di PT. X Cirebon 2023. *Journal Of Health Research Science*. Vol.3 No.02
- Jang, H. J., Kim, O, Kim, S, Kim, M.S, Choi, J.A, & Jung, H. 2021. Faktor Affecting Physical and Mental Fatigue among Female Hospital Nurses: The Korea Nurses Health Study. *Healthcare*.
- Luthfi, F., Pratama, MY & Gurning, FP. 2020. Determinan Kelelahan Kerja Pada Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Teuku Umar Aceh. *Indonesia Trusth Health Journal*. Vol.3 No.1
- Suma'mur. 2018. *Higene Perusahaan dan Kesehatan kerja*. Jakarta: Gunung Agung
- Syah, Seruni A., Marniati., Is, Musnadi & Duana, Maiza. 2024. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja PT. Prima Cahaya Utama Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. Vol.5 No.3
- Wiyarso. Juandy. 2018. Hubungan Antara Shift Kerja Dan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Yeheskiel Dan Hana Di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Kesmas* Vol.7. No.5